

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan. Perawatan gigi yang baik sejak dini menjadi kunci dalam mencegah masalah kesehatan gigi yang serius di masa depan (Restawari, 2025). Salah satu praktik yang sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi adalah menyikat gigi secara teratur dengan teknik yang benar. Di Indonesia, anak-anak sekolah dasar (SD) diharapkan menjadi kelompok yang terdidik secara baik tentang pentingnya perawatan gigi (Pinat, 2024).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. perkembangan kognitif anak usia sekolah memiliki ciri khas tertentu yaitu masa di mana aktivitas mental anak terfokus pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya (Latipah, 2021). Periode 6-12 tahun merupakan periode gigi bercampur, sehingga diperlukan tindakan yang baik untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pada periode ini anak memiliki kepekaan untuk belajar sesuai dengan rasa ingin tahunya, termasuk menggosok gigi. Pengetahuan yang baik tentang bagaimana cara menyikat gigi baik dan benar dapat membuat anak terhindar dari berbagai macam penyakit gigi dan mulut. Perawatan gigi yang baik penting diajarkan dan diterapkan selama masa usia sekolah, semakin bertambah usia maka bertambah juga kesadaran dalam melakukan menggosok gigi (Mohamad dkk., 2024).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Restawari, 2025). Masalah kesehatan gigi dan mulut, terutama karies gigi, masih sering ditemukan pada anak PAUD dan dapat menimbulkan dampak seperti gangguan makan, bicara, serta menurunnya kualitas hidup anak. Anak usia dini belum mampu menjaga kebersihan gigi dan mulut secara mandiri sehingga memerlukan peran aktif dari orang tua (Laelatur, 2025).

Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, antara lain dengan membiasakan anak menyikat gigi secara teratur dan benar, mengontrol konsumsi makanan manis, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi (Maria dkk., 2019). Namun, masih terdapat orang tua yang kurang memahami pentingnya pemeliharaan gigi pada gigi sulung dan menganggap masalah gigi pada anak sebagai hal yang tidak serius (Yuniar, 2019).

PAUD Diaspora Oesapa yang terletak di Oesapa sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang penting dalam memberikan pemahaman dan keterampilan kepada anak-anak tentang perawatan gigi yang baik . Namun, sejauh ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi tingkat pengetahuan anak-anak PAUD Diapora Oesapa tentang cara menyikat gigi, serta hubungannya dengan kebersihan gigi dan mulut mereka (Adelina, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan mengevaluasi pengetahuan anak-

anak PAUD Diaspora Oesapa tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, dan kemudian mengkaji hubungannya dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut mereka. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan masalah kesehatan gigi yang serius di kalangan anak PAUD, serta menjadi dasar untuk pengembangan program kesehatan gigi yang lebih terfokus dan berkelanjutan di tingkat sekolah dan masyarakat (Mohamad dkk., 2024).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan anak. Usia PAUD adalah masa emas (*golden age*) di mana kebiasaan dan perilaku kesehatan mulai dibentuk. Pada usia ini, anak belum mampu merawat kesehatan gigi dan mulut secara mandiri sehingga sangat membutuhkan peran dan pendampingan dari orang tua (Adelina, 2022). Orang tua memiliki peran utama dalam membimbing anak, mulai dari mengajarkan cara menyikat gigi yang benar, mengatur pola makan yang sehat, hingga membawa anak untuk pemeriksaan gigi secara rutin. Kurangnya peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak pada meningkatnya risiko karies gigi, nyeri gigi, serta gangguan tumbuh kembang anak yang dapat memengaruhi aktivitas belajar dan kualitas hidup anak (Priselina dkk., 2021).

Berdasarkan data awal yang diambil oleh peneliti pada tanggal 13 November 2025 di sekolah PAUD Diaspora Oesapa, pada 10 responden diketahui bahwa hasil pemeriksaan (OHI-S) pada anak PAUD menunjukkan

kategori buruk (3,8). Kondisi ini diduga berkaitan dengan kurang optimalnya peran orang tua dalam mendampingi dan membiasakan anak melakukan perawatan gigi dan mulut sehari-hari di rumah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak PAUD Diaspora Oesapa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimanakah gambaran peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak PAUD Diaspora Oesapa?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak PAUD Diaspora Oesapa

### **2. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui peran orang tua sebagai pendidik, pembimbing, teladan dan pengawas dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak PAUD Diasporan Oesapa

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Responden**

Menambah wawasan dan pengetahuan orang tua (ibu) tentang kebersihan gigi dan mulut melalui kuesioner.

## 2. Bagi Peneliti

Menambah peneliti dalam hal ini membangun ilmu pengetahuan peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

## 3. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Bahan referensi bagi perpustakaan Prodi DIII Kesehatan Gigi dan menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa–mahasiswi.